

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan perusahaan adalah target yang bersifat kuantitatif dan pencapaian target tersebut merupakan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Perusahaan manufaktur yang *go public* pasti mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut harus mempunyai struktur modal yang baik dan manajer harus mengambil keputusan bisnis karena keputusan bisnis ini yang akan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham supaya dapat membantu perusahaan menjadi lebih baik kedepannya dalam memperoleh keuntungan. Salah satu faktor yang penting bagi perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal dan peningkatan kinerja perusahaan yaitu membiayai kegiatan operasional dengan mempunyai ketersediaan dana yang cukup (Sujarweni, V. W., Endang, M., & Retnami, L. 2014).

Ketersediaan dana yang cukup untuk mendanai operasional perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan. Sumber dana perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal (Mardiyati, U., Susanti, S., & Ahmad, G. N. 2014). Dana internal perusahaan yaitu dana diperoleh dari dalam perusahaan atau dana yang dihasilkan oleh perusahaan seperti laba berjalan, laba ditahan, dan modal saham. Dana internal akan berkaitan dengan kebijakan

dividen, sedangkan dana eksternal adalah dana yang bersumber dari luar perusahaan, seperti hutang yakni hutang jangka panjang, hal ini nantinya akan berkaitan dengan kebijakan hutang perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Syadeli, 2013). Rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan hutang adalah *Debt Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal (*kreditur*). Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham lebih menginginkan pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang, karena dengan penggunaan hutang, hak mereka terhadap perusahaan tidak akan berkurang. Namun, manajer tidak menyukai pendanaan tersebut, karena mengandung resiko yang tinggi. Penggunaan hutang secara berlebih oleh manajemen dapat menimbulkan resiko kebangkrutan yang tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah faktor-faktor seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, struktur asset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan set peluang (Surya & Rahayuningsih, 2012). Pada penelitian ini hanya ada beberapa faktor yang akan diteliti yakni kepemilikan institusional, struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Faktor pertama yaitu kepemilikan institusional yang definisinya yaitu kepemilikan saham oleh pihak institusi lain berbentuk perusahaan atau lembaga

dan *blockholder*, di mana *blockholder* adalah kepemilikan saham yang diukur oleh seberapa besar fraksi saham yang dimiliki termasuk kepemilikan saham oleh owner yang besarnya lebih dari 5% baik saham yang dipegang oleh manajemen, direktur dan keluarganya, saham yang dipegang oleh perusahaan lain atau sering disebut kepemilikan institusional (Ramadhany, R., Aminah, M., & Permanasari, Y. 2015). Salah satu pihak pemegang saham dalam perusahaan adalah pihak luar perusahaan (*outsider*) yang merupakan sebuah institusi dan untuk mengontrol manajer dalam penggunaan hutang agar tidak terjadinya gagal bayar. Investor institusional tersebut seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional yang semakin tinggi, menyebabkan kontrol eksternal terhadap perusahaan semakin kuat, sehingga dapat mengurangi biaya keagenan.

Berdasarkan hasil riset terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (Indahningrum & Handayani, 2009). Penelitian yang lain menunjukkan bahwa hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (Surya & Rahayuningsih, 2012).

Faktor kedua yaitu struktur aset yang definisinya yaitu penjabaran kekayaan aset yang dimiliki perusahaan, dimana salah satu akun struktur aset adalah aset tetap yang dapat dijadikan pertimbangan jaminan oleh kreditor dalam memberikan pinjaman (Ramadhany *et al.*, 2015). Perusahaan yang memiliki jaminan atas pinjaman akan lebih mudah mendapatkan hutang dari pada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang. Berdasarkan hasil riset

terdahulu yaitu menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang (Sujarweniet *al.*, 2014). Penelitian yang lain menunjukkan hasil bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang (Surya & Rahayuningsih, 2012).

Faktor ketiga yakni profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Menurut Agus R Sartono (2010) ada beberapa rasio yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Profit Margin*, *Return On Investment/Assets*, *Return On Equity*. Rasio yang digunakan peneliti yaitu *Return On Equity*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan kesulitan dan membutuhkan dana eksternal, sebab biaya yang terjadi dalam perusahaan akan terus berjalan, sehingga perusahaan tersebut membutuhkan tambahan dana eksternal untuk membiayai biaya operasional. Berdasarkan hasil riset terdahulu yaitu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang (Syadeli, 2013). Penelitian yang lain menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang (Ramadhany *et al.*, 2015).

Faktor keempat yaitu pertumbuhan perusahaan, yang pengertiannya adalah dampak atas arus kas dan perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan

perusahaan yang semakin meningkat, menandakan semakin meningkat pula dana yang dibutuhkan untuk biaya operasional dan biaya produksi perusahaan. Kedua biaya tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan pengadaan sumber dana eksternal dengan menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan pendanaan tersebut (Ramadhany *et al.*, 2015). Pertumbuhan perusahaan adalah selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode berikutnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber eksternal yang lebih besar (Indahningrum & Handayani, 2009). Berdasarkan hasil riset terdahulu menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang (Surya & Rahayuningsih, 2012). Penelitian yang lain menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (Ramadhany *et al.*, 2015).

Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur dalam meningkatkan usahanya membutuhkan modal yang cukup besar. Perusahaan manufaktur terdapat beberapa sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang dan konsumsi dan sektor aneka industri. Menurut *United Nations Development Organization* (UNIDO) menyebutkan bahwa dengan perlambatan sektor manufaktur di beberapa belahan dunia ini terjadi karena perang dagang Amerika Serikat dan China serta pemberlakuan tarif *Uni Eropa* (UE). Namun dengan adanya perlambatan tersebut, pertumbuhan justru dialami oleh Indonesia. Menurut Hartanto selaku Menteri Perindustrian Airlangga mengungkapkan setelah bertemu

dengan perwakilan *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO), bahwa Indonesia menempati peringkat ke 9 di dunia pada industri perusahaan manufaktur dan tentu saja posisi ini menjadi posisi tertinggi diantara negara-negara di ASEAN.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas menunjukkan hasil tidak konsisten. Sehingga terdapat *research gap* yaitu perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian dengan topik **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui mengenai pengaruh kepemilikan institusional, struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang secara detail. Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Asset, Profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
2. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Menguji pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Dengan tercapai tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian penelitian yang diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut ini :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat pada peneliti untuk memahami pengaruh kepemilikan institusional, struktur aset, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian terdahulu bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk mendukung penelitian yang akan datang.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan investor dapat dengan mudah dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur dengan hasil kualitas laba yang baik.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab. Kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan mencakup dan menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab tinjauan pustaka mencakup dan menjabarkan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab metode penelitian mencakup dan menjabarkan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, penentuan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

**BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan yang didapat berupa jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran dan implikasi hasil penelitian untuk pihak yang terkait dimana akan berguna untuk perkembangan ilmu bagi penelitian dimasa depan.